

**PERAN MAJELIS TA'LIM AL YUSUFİYAH DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
MASYARAKAT DESA HUTA HOLBUNG  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Dakwah (S. Sos)

**Oleh :**

**NURHOFIPAH HUTABARAT**  
**NIM: 11940420298**

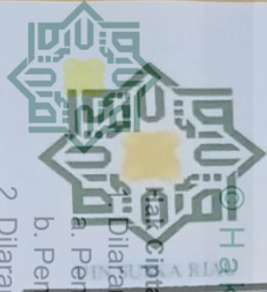
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1444 H/ 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Nurhofipah Hutabarat  
NIM : 11940420298  
Judul : Peran Majelis Ta'lim Al Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

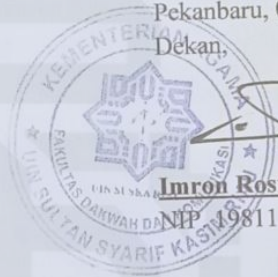
Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 03 Maret 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Maret 2023

Dekan,



Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph. D

NIP. 19811118 200901 1 006

**Tim Penguji**

Ketua/ Penguji I

Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph.D  
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris/ Penguji II

Muhammad Soim, MA  
NIK. 130 417 084

Penguji III

Dra. Silawati, M.Pd  
NIP. 1 19690902 199503 2 001

Penguji IV

Dr. Rahman, M.Ag  
NIP. 19750919 201411 1 001

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004  
 Telp. 0761 562051 Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Nurhofipah Hutabarat  
 Nim : 11940420298  
 Program Studi : Manajemen Dakwah  
 Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Al Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkap tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
 Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
 Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 30 Januari 2023  
 Pembimbing,

**Dr. Masduki, M. Ag**  
 NIP. 197106121998031003

Mengetahui  
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

**Khairuddin, M. Ag**  
 NIP. 19720817 200910 1 002

Hak cipta milia UIN Suska Riau  
 1. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS**

Hak Cipta Ditinjau dari Urang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurhofipah Hutabarat  
 NIM : 11940420298  
 Tempat & tanggal lahir : Tebing-Tinggi, 30 September 2001  
 Jurusan : Manajemen Dakwah  
 Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Al Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencatumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 30 Januari 2023

Saya, membuat pernyataan,



**Nurhofipah Hutabarat**  
 NIM. 11940420298

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp.  
 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan di bawah ini Dosen Penguji Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Nurhofipah Hutabarat  
 NIM : 11940420298  
 Program Studi : Manajemen Dakwah  
 Judul : Peran Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Telah Diseminarkan Pada

Hari : Jum'at  
 Tanggal : 02 Desember 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Desember 2022

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

Muhlasir, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP 19680513 200501 1 009

Penguji II,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom  
 NIP. 19880801 202012 2 018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Suska Riau**  
 di Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,  
 Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : Nurhofipah Hutabarat  
 NIM : 11940420298  
 Program Studi : Manajemen Dakwah  
 Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Al Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pekanbaru, 30 Januari 2023  
 Pembimbing

Dr. Masduki, M.Ag  
 NIP. 197106121998031003

Mengetahui  
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

  
Khairuddin, M. Ag  
 NIP. 197208172009101002



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Nurhofipah Hutabarat**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Judul : Peran Majelis Taklim Al Yusufiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Penelitian ini membahas tentang peran Majelis Taklim Al Yusufiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang, Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Majelis Taklim Al Yusufiyah yaitu: *pertama*, Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan agama Islam. *Kedua*, sebagai tempat menyampaikan pokok ajaran agama Islam, yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak. *Ketiga*, sebagai majelis ilmu dengan metode ceramah. *Keempat*, sebagai tempat menjalin silaturahmi yang mampu memberi warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam..

Kata kunci : Majelis Taklim, Pemahaman Keagamaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name : Nurhofipah Hutabarat**  
**Major : Manajemen of Dakwah**  
**Title : The Role of the Al Yusufiyah Taklim Council in Increasing the Religious Understanding of the Community of Huta Holbung Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency**

This study discusses the role of the Assembly Taklim Al Yusufiyah in increasing the religious understanding of the people of Huta Holbung Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency. This research uses a qualitative descriptive method to explain phenomena by collecting data, namely observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the role of the Al Yusufiyah Taklim Council is: First, as a forum for fostering and developing the Islamic religion. Second, is a place to convey the main teachings of Islam, namely: faith, worship, and morals. Third, as a science assembly with the lecture method. Fourth, is place to establish a friendship that can give color to its congregation in fostering strong social solidarity among Muslims.

Keywords: Taklim Assembly, Religious Understanding





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segenap puji serta syukur hanya kepada Allah SWT. Tak sanggup ku menghitung betapa banyak nikmat, rahmat dan hidayah yang Allah SWT limpahkan, nikmat kesenangan dan kecukupan, rahmat do'a yang Kau kabulkan dan keinginan yang Kau wujudkan maupun hidayah cobaan, ujian dan teguranMU sehingga dengan itu penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat berangkaian salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan mutlak ummat manusia di dunia.

Skripsi dengan judul “Peran Majelis Taklim Al Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Dakwah (S.Sos) di Falkutas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tidak lupa juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis semangat dalam penulisan skripsi ini hingga akhirnya skripsi ini selesai. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. H. Hermiati, M.Ag Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Wakil Rektor II, dan Edi Erwan, S.Pt, M.Se, Ph.D Wakil Rektor III, yang telah memberi kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Imron Rosidi, S.Pd, MA., Ph.D Selaku dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku wakil dekan I dan selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

arahan dukungan nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dari awal hingga akhir

4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. Dr. H. Arwan M.Ag selaku wakil dekan II dan III fakultas dakwah dan komunikasi
5. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku ketua prodi manajemen dakwah
6. Bapak Muhlasin M.Pdi selaku sekretaris prodi manajemen dakwah dan selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini
7. Ucapan terima kasih kepada semua bapak dan ibu dosen prodi manajemen dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi sosial ini
8. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis ayahanda Parlaungan Hutabarat dan ibunda Salisah Nasution yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta motivasi dan doa yang luar biasa tiada henti untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini
9. Ucapan terima kasih kepada pengurus serta jajaran Majelis Ta'lim Al-Yusufiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di majelis ta'lim tersebut serta memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian penelitian skripsi ini

Semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan serta kemudahan dalam melakukan aktivitas hidup di dunia ini sekaligus pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 17 Januari 2023

Penulis,

**NURHOFIPAH HUTABARAT**

**NIM. 11940420298**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	11
2.2 Kajian Teori.....	16
2.3 Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Sumber Data Penelitian .....	38
3.4 Informan Penelitian .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Validasi Data .....	41
3.7 Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>46</b>
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	46



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 Pimpinan Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	46
4.3 Visi dan Misi Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	49
4.4 Struktur Organisasi Kepanitiaan Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	49
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	50
5.2 Pembahasan.....	61
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
6.1 Kesimpulan .....	63
6.2 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan.....	39
--------------------------------	----



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Majelis Taklim Al Yusufiyah.....	49
Gambar 5.1	Majelis Ta’lim Al Yusufiyah Sebagai Pembinaan dan Pengembangan agama .....	51
Gambar 5.2	Majelis Ta’lim Al Yusufiyah Sebagai Media Menjalin Silaturahmi .....	58

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agama merupakan unsur yang terpenting dalam kehidupan dan juga sangat menentukan dalam pembangunan mental seseorang, karena agama memberikan pedoman-pedoman dan petunjuk yang dibutuhkan oleh manusia, tanpa agama menurut Zakiah Darajat, jiwa manusia tidak bisa merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup, maka agama dan kepercayaan kepada Tuhan adalah pokok manusia sebagai penolong dalam memenuhi kekosongan jiwanya. Disinilah letak pentingnya agama karena ia mengandung ajaran dan cara yang ditentukan oleh Tuhan untuk kita lakukan dan patuhi dalam kehidupan baik dalam berhubungan dengan Tuhan, maupun dengan diri sendiri dan orang lain.<sup>1</sup>

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim, namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam<sup>2</sup>, dari sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah Saw. Rasulullah Saw menyelenggarakan sistem majelis taklim secara periodik di rumah sahabat Arqam di Makkah, di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin. Di kalangan anak-anak pada zaman Nabi juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang di sebut al-Kuttab, mengajarkan baca Al Qur'an, yang pada masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak. Adanya perintah Allah SWT untuk

<sup>1</sup> Zakia Darajat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, ( Jakarta: Haji Masagung, 1990), h. 52

<sup>2</sup> Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era AdicitraIntermedia, 2011), h. 38



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr:94: <sup>3</sup>

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ( ٩٤ )

Artinya: “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”.

Salah satu wadah dakwah yang dilakukan dalam masyarakat saat ini adalah Majelis Ta’lim. Didasari bahwa peran dan posisi Majelis Ta’lim di negara Indonesia adalah merupakan lembaga yang keberadaannya dimasyarakat sedemikian penting. Sebab, Majelis Ta’lim tentu tidak diragukan lagi bagi komunitas muslim. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Majelis Ta’lim, maka Majelis Ta’lim sebagai lembaga pendidikan nonformal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka Dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan seumur hidup manusia.

Salah satu dakwah yang dilaksanakan dengan cara terang-terangan adalah bagian dari Majelis Ta’lim yaitu ceramah dan pengajian yang diperintahkan Allah SWT, serta disampaikan Rasulullah SAW demi menyebarluaskan ajaran Agama Islam supaya dapat terhindar dari orang-orang yang musyrik.<sup>4</sup> Berdakwah dapat dilaksanakan dimana saja baik di desa-desa maupun di kota, salah satunya pelaksanaan pengajaran dakwah yang sering kita dapatkan pada masyarakat ialah pada lembaga Majelis Ta’lim.

Kegiatan majelis ta’lim mayoritas kaum ibu-ibu bertujuan bisa membentuk karakter manusia yang berakhlakul karimah dan bisa mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya. Pengajian merupakan salah satu tugas yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan para ulama sebagai pewarisnya, tugas-tugas yang lain adalah

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 267

<sup>4</sup> Ibnu Ishaq dan Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah* (Jakarta: Akbar Media, 2015), h. 160.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membacakan ayat-ayat Allah SWT. Dan mensucikan umat Islam dari segala kotoran iman. Semua tugas ini tercantum dalam surat *Al-baqarah* ayat 129 :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ  
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □ (١٢٩)

Artinya: “*Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*”

Dengan adanya dakwah, maka diharapkan dapat membawa perubahan yang positif kepada lingkungan disekitarnya. Yang hal ini dakwah harus memiliki komponen yaitu pendakwah dan materi dakwah. Sehingga secara kualitatif dakwah Islam haruslah mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Persoalan keshalehan sosial tergambar pada karakter dasar manusia sebagai makhluk sosial yang saling melakukan interaksi, berbagai wadah yang tersedia dalam melakukan interaksi tersebut salah satunya adalah majelis taklim.

Dalam pandangan Islam sejak manusia dilahirkan, manusia tidak dianugerahkan potensi keagamaan. potensi ini baru dalam bentuk sederhana, yaitu berupa kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan kepada sesuatu, agar kecenderungan tunduk dan mengabdikan ini tidak salah, maka perlu adanya bimbingan dari luar, secara kodrati orang tua merupakan pembimbing pertama yang mula-mula di kenal anak. Oleh karena itu, Rasulullah menekankan bimbingan itu pada tanggung jawab kedua orang tua.<sup>5</sup> Orang tua membimbing anaknya mengenal Tuhan dan Agama, kemudian upaya membimbing pengenalan terhadap Tuhan dan agama hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang, tidak dengan perintah melainkan keteladanan. Dalam hal menumbuhkan sikap keagamaan, maka Majelis Ta’lim merupakan

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, PT RajaGrafindo, 2014), cet.1, h.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu lembaga atau sarana dakwah yang dapat menumbuhkan sikap keagamaan seseorang, karena di dalam Majelis Ta'lim tersebut dijalankan beberapa aktivitas keagamaan seperti dzikir dan tahlil, membaca Al-qur'an, menyantuni anak yatim, berderma pada fakir miskin, membayar zakat, infaq, membantu sesama manusia dan aktivitas keagamaan yang lainnya.

Majelis taklim merupakan salah satu wadah yang cukup efektif dan efisien untuk melakukan interaksi dan mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya. Kegiatan ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata.<sup>6</sup> Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Hal tersebut disebabkan karena kedudukan serta fungsi yang dimiliki oleh majelis taklim mengarah kepada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain.

Eksistensi Majelis Ta'lim ini sekarang menjadi sangat *urgent* di tengah arus kultur barat yang semakin mendiskreditkan moralitas umat Islam. Oleh karenanya Majelis Ta'lim berperan sentral pada peningkatan kualitas umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Maka lembaga ini perlu ditata, bahkan perlu dibuat rencana pembelajaran, sehingga materi pembelajaran tidak terjadi *over lapping*, berputar-putar hanya tentang surga dan neraka dan tidak membuang-buang waktu semata tentu materi serta pendekatannya disesuaikan dengan kondisi zaman yang sedang dihadapi.<sup>7</sup>

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Pembinaan dalam kegiatan majelis ta'lim untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam dan dapat meningkatkan kehidupan sosial dalam bermasyarakat, dalam hubungan interaksional inilah terdapat suatu

<sup>6</sup> M. Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Sejahtera, 2006), h. 2.

<sup>7</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016), h.129.



proses belajar, dimana didalam proses dakwah merupakan permulaan yang mendasar bagi suksesnya dakwah itu, tanpa adanya situasi belajar mengajar maka dakwah sulit memperoleh tempat dihati manusia.<sup>8</sup>

Dalam hal menumbuhkan sikap keagamaan, maka Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga atau sarana dakwah yang dapat menumbuhkan sikap keagamaan seseorang, karena di dalam Majelis Ta'lim tersebut dijalankan beberapa aktivitas keagamaan seperti dzikir dan tahlil, membaca Al-qur'an, menyantuni anak yatim, berderma pada fakir miskin, membayar zakat, infaq, membantu sesama manusia dan aktivitas keagamaan yang lainnya. Majelis Ta'lim sebagai sebuah institusi pendidikan non-formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat, hal ini dikarenakan keberadaan Majelis Ta'lim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Melihat peran yang begitu besar dari Majelis Ta'lim ini, maka pemerintah menjadikan Majelis Ta'lim sebagai sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan pasal 30 tentang pendidikan keagamaan. Dalam pasal 30 menyatakan bahwa "pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan".<sup>9</sup>

Pemahaman agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan, menafsirkan, mencontohkan, mengelompokkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjabarkan, serta mengorelasikan pengetahuan-pengetahuan mengenai agama Islam. Apabila ditanya, mereka mampu menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri. Pemahaman agama Islam merupakan tingkat religiusitas (jiwa keberagamaan) seseorang dalam dimensi

<sup>8</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 69.

<sup>9</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pendidikan Keagamaan, Pasal 30 ayat (1), Disahkan di Jakarta 08 Juli 2003.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelektual, dimana dimensi religiusitas adalah seberapa banyak dan dalam pengetahuan serta pemahaman keagamaan seseorang.<sup>10</sup>

Umat muslim seharusnya memiliki pemahaman agama Islam yang baik, hal itu disebabkan karena dalam menjalani kehidupan, setiap muslim harus memiliki pedoman agar tertata dan tidak salah arah. Pedoman tersebut adalah Al-Quran dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang merupakan sumber ajaran agama Islam. Dalam suatu hadis, Nabi Muhammad SAW menyampaikan bahwa manusia tidak akan tersesat bila berpegang teguh kepada dua perkara, yaitu Al-Qur'an dan Sunnahnya. Menurut Azwar (dalam Samhi Muawan Djamal)<sup>11</sup>, seseorang dapat dikatakan paham terhadap sesuatu ketika ia sanggup menjabarkan, mengelompokkan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan. Dengan pemahaman, seseorang tidak hanya mampu menghafal tetapi juga mampu menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari, serta mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pada kenyataannya, pemahaman agama Islam umat muslim di Indonesia masih pada tataran rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan tokoh-tokoh. Menurut pendakwah Ustaz Amir Faishol, yang menjelaskan bahwa salah satu kondisi masyarakat Indonesia era globalisasi, khususnya umat muslim adalah masih memiliki pemahaman yang lemah tentang Islam, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.<sup>12</sup> Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Said Aqil Siraj mengaku prihatin melihat rendahnya pemahaman masyarakat mengenai ajaran agama Islam dan *ahlussunah wal jama'ah*.

<sup>10</sup> Ahmad Saifuddin, "Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama" (Cet. 1), (Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana), 2019), h.58

<sup>11</sup> Samhi Muawan Djamal, "Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntung Kecamatan Kandang Kabupaten Bulukumba Jurnal Adabiyah", 2017, h. 166

<sup>12</sup> Agus Yulianto, "Mengoptimalkan Peran Dakwah di Era Globalisasi: Umat Harus Diberikan Dakwah yang Progresif Akurat dan juga Komprehensif", 2018, Diakses Pada 15 Agustus 2022. <https://googleweblight.com/?u=https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/28/p4v0y2396-mengoptimalkan-peran-dakwah-di-era-globalisasi&hl=en-ID>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman agama Islam seseorang. Beberapa di antara faktor tersebut adalah kecerdasan, motivasi belajar, lingkungan sosial, dan keaktifan dalam mengikuti majelis taklim. Kecerdasan dapat mempengaruhi pemahaman, termasuk dalam hal ini adalah pemahaman terhadap agama Islam. Hal ini karena kecerdasan sudah tidak diragukan lagi sebagai salah satu penentu utama keberhasilan belajar seseorang. Menurut Siti Maesaroh<sup>13</sup>, kecerdasan sebenarnya bukan masalah kualitas otak saja, akan tetapi juga organ tubuh yang lain, namun peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan adalah lebih menonjol. Sehingga secara umum kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan observasi awal melalui proses wawancara dengan Pembina mejelis ta'lim Al Yusufiyah, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi majelis ta'lim Al Yusufiyah desa huta holbung. Kendala yang dimaksud adalah:

1. Kurangnya pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, hingga jamaah tidak memperhatikan kegiatan Agama Islam yang dilaksanakan di masjid,
2. Pendidikan non formal, sehingga minimnya aspek manajerial dan kedisiplinan
3. Kurikulum yang disajikan tidak tersusun sistematis
4. Sebagian majelis ta'lim tidak memilih ustadz/ narasumber yang ahli dibidangnya (memiliki kompetensi sesuai dengan latar belakangnya) sehingga proses pengajaran pengajian menjadi seadanya saja.
5. Kendala sarana dan prasarana
6. Metode pengajaran yang kurang dinamis, biasanya metode pengajaran majelis ta'lim bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis ta'lim

<sup>13</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Jurnal Kependidikan", (2013), h.164.

Dari hambatan yang ada di majelis ta'lim Al Yusufiyah membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat permasalahan ini kedalam karya ilmiah dengan judul **“Peran Majelis Ta’lim Al Yusufiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

## 1.2 Penegasan Istilah

### 1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan Posisi sosial baik formal maupun informal. Peran didasarkan ketentuan dan harapan menerangkan apa saja yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka pribadi maupun orang lain.<sup>14</sup>

### 2. Majelis Ta’lim

Majelis Ta’lim adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak” dan ta’lim berarti “pengajaran atau pengajian agama islam”<sup>15</sup>. Menurut Nurul Huda dalam bukunya mengatakan bahwa pengertian Majelis Ta’lim yaitu “lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama’ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun antara manusia dengan Allah SWT antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusai dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

### 3. Pemahaman Agama

Pemahaman agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan, menafsirkan, mencontohkan, mengelompokkan,

<sup>14</sup> Soerjono Soerkanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), h. 247

<sup>15</sup> Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 5

<sup>16</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), cet. II, h. 5

merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjabarkan, serta mengorelasikan pengetahuan-pengetahuan mengenai agama Islam. Apabila ditanya, mereka mampu menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri. Pemahaman agama Islam merupakan tingkat religiusitas (jiwa keberagamaan) seseorang dalam dimensi intelektual. dimensi religiusitas adalah seberapa banyak dan dalam pengetahuan serta pemahaman keagamaan seseorang.<sup>17</sup>

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti ini bermaksud meneliti bagaimana peran majelis ta'lim Al Yusufiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran majelis ta'lim Al Yusufiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Bagi penulis untuk memenuhi syarat penyelesaian studi S1 jurusan manajemen dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
- b. Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi peran majelis ta'lim Al Yusufiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Dapat menambah ilmu dan wawasan dan serta menjadi bahan ilmiah yang dapat dipergunakan dengan baik.

<sup>17</sup> Ahmad Saifuddin, “*Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*” (Cet. 1), (Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana), 2019), h.58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan, pada bab ini berisikan: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan bab kajian teori dan kerangka pikir, dalam bab ini berisikan: kajian teori, kajian terdahulu serta kerangka pikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Merupakan bab metode penelitian, dalam bab ini berisikan: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Merupakan bab gambaran umum, bab ini menjelaskan gambaran umum tempat penelitian seperti: sejarah singkat berdirinya majelis ta'lim Al Yusufiyah, pimpinan majelis ta'lim Al Yusufiyah, visi dan misi majelis ta'lim Al Yusufiyah dan struktur majelis ta'lim Al Yusufiyah.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menyajikan hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian.

### **BAB VI : PENUTUP**

Merupakan bab penutup dari penelitian, dalam bab ini berisikan: kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

1. Jurnal dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama”.<sup>18</sup> Yang ditulis oleh Irmawati Ibrahim mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat kelurahan tenda cukup signifikan. Kebanyakan dari mereka para anggotanya setelah mengikuti mejelis taklim ini menjadi lebih giat dalam melakukan ibadah sunnah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa anggota Majelis Taklim Nurul Iman agar biasa mengoptimalkan kinerja, sehingga peran Majelis Taklim dapat dioptimalkan. Untuk para masyarakat lebih mempraktekkan ilmu-ilmu tentang Majelis Taklim yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Jurnal dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Assakinnah Bidayatus Salam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Religiusitas Masyarakat Desa Ketro Kecamatan Tulakan Pacitan”.<sup>19</sup> Yang ditulis oleh Juminto mahasiswa Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Majlis Ta’lim Assakinnah Bidayatus Salam ini menurut kondisional para jamaah, adanya kontrak belajar antara pemateri dengan jamaah dan berbagai materi yang ada seperti aqidah, fiqih ibadah, fiqih munakahat, Al Qur’an dan Hadits serta pertanian/perkebunan. Dengan adanya spiritualitas yang ada di Majlis Ta’lim semakin memperkuat keimanan dan aqidah, pendidikan sakinah, pemberdayaan kaum dhuafa, pengembangan dan pelaksanaan dakwah. Sedangkan dari religiusitas upaya yang dilakukan

<sup>18</sup> Irmawati Ibrahim, “Peran Majelis Ta’lim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama”, Jurnal Jambura Of Community Empowerment Vol. 1 No. 1 Juni 2020

<sup>19</sup> Juminto, “Peran Majelis Ta’lim Assakinnah Bidayatus Salam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Religiusitas Masyarakat Desa Ketro Kecamatan Tulakan Pacitan”, Jurnal Mahasiswa Tarbawi: Journal On Islamic Education Vol. 4 No (1) 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Majlis Ta'lim yaitu dengan memberikan contoh/teladan, pergerakan shalat berjamaah dan mengaji Al Qur'an bersama-sama. Implikasi dari adanya spiritulitas dan religiusitas bagi jamaah/masyarakat adalah bertambah mantapnya akan keimanan, meningkatnya nilai ritual dalam menjalankan kewajiban agama, tumbuhnya sikap sosial dan saling tolong menolong serta berkembangnya intelektual masyarakat.

3. Jurnal dengan judul "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat".<sup>20</sup> Yang ditulis oleh Saeful Lukman mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim berperan sebagai lembaga non formal yang berada ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat desa Kebonjati. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan baik dari sikap maupun perilaku masyarakatnya yang semakin agamis.
4. Jurnal dengan judul "Peranan Majelis Ta'lim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman".<sup>21</sup> Yang ditulis oleh Baryanto mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Majelis Ta'lim Mardhotillah sebagai tempat pengajian yang menyampaikan materi tentang peningkatan nilai aqidah, nilai syariah, nilai ahlak dan sosial keagamaan pada masyarakat Kecamatan Curup Tengah khususnya warga perumahan BTN Idaman Permai Air Bang.
5. Jurnal dengan judul "Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol".<sup>22</sup> Yang ditulis oleh Indasari mahasiswi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu. Hasil

<sup>20</sup> Saeful Lukman, "Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vo. 4 No. 1 2019.

<sup>21</sup> Baryanto, "Peranan Majelis Ta'lim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman", Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan Vol. 5 No. 1 2020.

<sup>22</sup> Indasari, "Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol", Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman Vol. 15 No. 1 2020.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa peranan Majelis Taklim Baabul Jannah dalam meningakan pemahaman agama masyarakat di Desa Doulan adalah dengan mengadakan pengajian rutin, tadarusan al- Quran menanamkan pemahaman agama kepada masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran islam yang kesemua itu sangat berpengaruh, sedangkan factor yang mendukung peranan Majelis Taklim Baabul Jannah yaitu: penduduk desa Doulan mayoritas agama islam, penceramah atau muballig dan motivasi yang kuat dari pengurus dan pembina majelis taklim. Adapun yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan Majelis Taklim Baabul Jannah yaitu kurangnya dana dan kurangnya kesadaran sebagian anggota majelis taklim aktif manghadiri setiap kegiatan, serta adanya virus Covid-19. Dari penelitian ini diharapkan Majelis Taklim Baabul Jannah mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat guna untuk menambah wawasan tentang ajaran agama islam, agar tidak ada lagi keyakinan atau pemahaman yang disalah tafsirkan oleh mayarakat yang merujuk kepada kemusyrikan dan menduakan Allah.

6. Jurnal dengan judul “Peranan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota Di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.”<sup>23</sup> Yang ditulis oleh Anggi Revania Putri Universitas Negeri Padang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin yaitu Pengajian Rutin, Tahsin, Tahfiz, Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah, Peringatan Hari Besar Islam, dan Yasinan. Peranan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin sudah terlaksana sebagaimana anggota Majelis Ta’lim bisa menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun, kendala yang dihadapi Majelis Ta’lim Ainul Yaqin adalah kondisi kesehatan, kesibukan, transportasi, dan terkendala dana untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin.

<sup>23</sup> Anggi Revania Putri, “Peranan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota Di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang”, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No. 1 2022.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Jurnal dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.”<sup>24</sup> Yang ditulis oleh Sutarjo mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengajian ahad pagi di desa Cintaasih dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: (1) pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti pengajian ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan. (2) Membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan *bahsul masail* di Ahad legi. (3) Pemberdayaan kaum duafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan Muharram. (4) Peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan. (5) Sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. (6) Membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi.
8. Jurnal dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.”<sup>25</sup> Yang ditulis oleh Munawaroh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: 1. Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis taklim ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan. 2. Membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan *bahsul masail* di Ahad legi. 3. Pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan Muharram. 4. Peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan. 5. Sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. 6. Membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi.

<sup>24</sup> Sutarjo, “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan”, Jurnal Pendidikan Unsika Vo. 9 No. 1 2021.

<sup>25</sup> Munawaroh, “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.”, Jurnal Penelitian Vo. 14 No 2 2020.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Jurnal dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Barokatul Musthofa Sebagai Pendididkan Islam Non-Formal Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Di Kampung Cangkrang.”<sup>26</sup> Yang ditulis oleh Abdul Aziz mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa majelis ta’lim Barokatul Musthofa sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat di Kampung Cangkrang Desa Cikarawang. Dalam segi ibadah kita dapat mengetahui dari penuturan para anggota jamaahnya bahwa peran majelis ta’lim Barokatul Musthofa menjadikan para anggota jamaahnya semakin rajin dan taat dalam beribadah, kemudian dari segi keimanan, majelis ta’lim Barokatul Musthofa juga meberikan dampak positif bagi jamaahnya seperti menjadikan mereka lebih mantab dalam keimanan dan mendapatkan ketenangan hati.
10. Jurnal dengan judul “Peranan Majelis Ta’lim Al Mubarak Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Remaja Di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.”<sup>27</sup> Yang ditulis oleh Nyai Aisyah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Cirebon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan majelis taklim Al-Mubarak yaitu sebagai 1) Pembina keimanan, 2) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, 3) Taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai, 4) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam, 5) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Dari kelima

<sup>26</sup> Abdul Aziz, “Peran Majelis Ta’lim Barokatul Musthofa SEbagai Pendididkan Islam Non-Formal Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Di Kampung Cangkrang.”, Jurnal Multidisiplin Ilmu Vol.1 No 2 2022.

<sup>27</sup> Nyai Aisyah, “Peranan Majelis Ta’lim Al Mubarak Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Remaja Di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.” Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 1 2021.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi pemahaman keagamaan, ada dua dimensi yang belum sepenuhnya ada pada diri remaja yaitu dimensi pengamalan dan penghayatan. Faktor pendukung majelis taklim Al-Mubarak yakni, adanya dukungan dari pemerintah setempat, antusias jama'ah, dan media sarana prasarana. Adapun faktor penghambatnya yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

## 2.2 Kajian Teori

### 1. Peran

Peran ini dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>28</sup> Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.<sup>29</sup> Menurut pendapat Abu Ahmadi, peran adalah suatu pengharapan seorang manusia kepada caranya individu harus bersikap dan juga bertindak dalam suatu keadaan tertentu sesuai dengan status dan fungsi sosialnya.<sup>30</sup>

Sedangkan di dalam Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan suatu bagian yang memegang pimpinan yang paling utama dalam sebuah kegiatan.<sup>31</sup> Dalam teori sosial parson, peran didefenisikan sebagai harapan-harapan yang di organisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku belajar, siapa mereka didepan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain.

<sup>28</sup> Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 156

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009) hal.106

<sup>31</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya :2003) h.735



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan Posisi sosial baik formal maupun informal. Peran didasarkan ketentuan dan harapan menerangkan apa saja yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka pribadi maupun orang lain.<sup>32</sup> Peran adalah merupakan perpaduan banyak terori, orientasi maupun disiplin ilmu. Peran diambil dalam dunia teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisi sebagai tokoh itu ia dapat berperilaku sesuai dengan peran yang di tentukan.<sup>33</sup>

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:<sup>34</sup>

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bias berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
  - b. Peran adalah sesuatu yang dilakuka seseorang dalam masyarakat.
  - c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur social masyarakat.
2. Peran Majelis Ta'lim

Pada umumnya Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.<sup>35</sup> Dilihat dari cara pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim merupakan suatu wadah atau tempat dakwah Islamiyah yang melekat pada agama Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam serta

<sup>32</sup> Soerjono Soerkanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 247

<sup>33</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.756

<sup>34</sup> Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2012), h. 37

<sup>35</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997), h. 75



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyadarkan umat Islam dalam rangka menjadikan manusia yang *Ummatan Wasathan* yang meladani kelompok umat Islam yang lainnya.

Peranan secara fungsional Majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertaqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional.<sup>36</sup> Oleh karena itu, Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal membutuhkan perhatian dan kesadaran umat, anggota masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas, sehingga eksistensi Majelis Ta'lim dapat menjalankan fungsinya dan berpengaruh dalam membangun manusia yang berkualitas.

Kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata majlis dan ta'lim. Majlis kata kerjanya adalah Jalasa yang berarti duduk, sedangkan kata Ta'lim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian, perkembangan berikutnya menjadi majlis ta'lim, maka kemudian artinya mulai menggeser bukan hanya satu tempat saja melainkan suatu lembaga (*institution*) penyelenggara pengajaran atau pengajian.<sup>37</sup> Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) istilah majelis diartikan sebagai pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>38</sup>

Tuti Alawiyah mengatakan bahwa salah satu arti dari Majelis Ta'lim adalah "pertemuan atau perkumpulan orang banyak" dan ta'lim berarti "pengajaran atau pengajian agama islam"<sup>39</sup>. Menurut Nurul Huda dalam bukunya mengatakan bahwa pengertian Majelis Ta'lim yaitu

<sup>36</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.81.

<sup>37</sup> Taqiyudin Mashuri, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Cirebon: Pangger Publishing, 2014),h 151

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2016), h. 615.

<sup>39</sup> Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 5





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama’ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan searsis antara manusia dengan Allah SWT antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>40</sup>

Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis ta’lim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jama’ah dan masyarakat sekitarnya.<sup>41</sup> Dari pengertian di atas tentunya Majelis Ta’lim mempunyai perbedaan dengan lembaga lembaga lainnya, tentunya sebagai lembaga nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>42</sup>

- a. Sebagai lembaga non formal maka kegiatannya dilaksanakan dilembaga-lembaga khusus masjid, mushola, atau rumah-rumah anggota bahkan sampai ke hotel-hotel.
- b. Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materinya adalah segala aspek ajaran agama.
- c. Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam disamping berusaha menyebarluaskan.
- d. Antara ustadz pemberi materi dengan jamaah sebagai penerima materi berkomunikasi secara langsung.

Majelis Ta’lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur,

<sup>40</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), cet. II, h. 5

<sup>41</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta’lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 79

<sup>42</sup> Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: 1996), h. 240

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>43</sup>

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan diniyah nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 yaitu :

“Pasal 26 ayat (4) yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>44</sup>” dan Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 100 ayat (2) yang isinya; Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi satuan pendidikan:

- a. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan;
- b. Kelompok belajar;
- c. Pusat kegiatan belajar masyarakat;
- d. Majelis ta'lim dan;
- e. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal<sup>45</sup>

Dasar hukum dari Al-Qur'an firman Allah SWT. di dalam surat QS. Ali Imran: 104:<sup>46</sup>:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ( ١٠٤ )

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

<sup>43</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), Cet:II. h. 5.

<sup>44</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h .86-87

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 88

<sup>46</sup> QS. Ali Imran (3): 104



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Berdasarkan kutipan ayat di atas dapat di ambil manfaat mauidzohnya yaitu hendaklah ada di antara umat manusia segolongan umat Islam yang menyeru kepada perbuatan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang perbuatan munkar pada Allah, maka merekalah orang-orang yang beruntung. Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional: bahwa satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, lembaga belajar dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis”.<sup>47</sup>

Majelis Ta'lim sebagai sebuah institusi pendidikan non-formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan Majelis Ta'lim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Melihat peran yang begitu besar dari Majelis Ta'lim ini, maka pemerintah menjadikan Majelis Ta'lim sebagai sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan pasal 30 tentang pendidikan keagamaan.<sup>48</sup>

Adapun pembagian tugas para anggota pengurus majelis ta'lim yaitu:<sup>49</sup>

## a. Pembina

- 1) Mengarahkan/ membina/ meringkaskan pengurus dan kegiatan majelis ta'lim.
- 2) Menghidupkan kondisi dan kesatuan.

<sup>47</sup> Abdul Jamil, Euis Sri Mulyani, dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. III

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 2

<sup>49</sup> Muhsin MK, *Ibid.*, h. 43 - 49

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Membantu menyusun kerjasama dengan pihak lain.
- b. Penasihat
  - 1) Memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan majelis ta'lim.
  - 2) Memberikan saran dan masukan untuk program yang lebih baik.
  - 3) Membantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan majelis ta'lim.
- c. Ketua
  - 1) Bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program majelis ta'lim.
  - 2) Menyusun jadwal kegiatan majelis ta'lim.
  - 3) Menciptakan kondisi majelis ta'lim yang bermanfaat.
- d. Wakil Ketua
  - 1) Mengkoordinasikan semua tugas-tugas pengurus.
  - 2) Mewakili ketua dalam kegiatan-kegiatan ke luar majelis ta'lim.
  - 3) Menjalin kerja sama dengan majelis ta'lim lainnya.
- e. Sekretaris
  - 1) Mengkoordinir jalannya kegiatan majelis ta'lim.
  - 2) Menyusun jadwal kegiatan majelis ta'lim.
  - 3) Mengkoordinir semua tugas-tugas pengurus dan kegiatan majelis ta'lim.
  - 4) Bertanggung jawab atas dokumen-dokumen penting dalam pengembangan majelis ta'lim.
- f. Wakil Sekertaris
  - 1) Membuat absen jamaah.
  - 2) Mensosialisasikan jadwal kegiatan majelis ta'lim.
  - 3) Bertanggung jawab atas dokumen-dokumen majelis ta'lim.
- g. Bendahara
  - 1) Mencari sumber dana untuk kegiatan majelis ta'lim.
  - 2) Mengkoordinir keuangan majelis ta'lim.
  - 3) Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan majelis ta'lim.
  - 4) Bertanggung jawab terhadap keuangan majelis ta'lim.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Wakil Bendahara
  - 1) Mencari sumber dana untuk kegiatan majelis ta'lim.
  - 2) Menyiapkan transpor/ intensif tenaga pengajar.
  - 3) Menghimpun dana infaq.
  - 4) Menyusun laporan keuangan per triwulan.
- i. Seksi Pendidikan dan Dakwah
  - 1) Mengkoordinir jalannya acara kegiatan majelis ta'lim.
  - 2) Mencari/ mengingatkan jadwal-jadwal pematari.
  - 3) Mengatur petugas-petugas dalam acara kegiatan majelis ta'lim.
- j. Seksi Tabungan
  - 1) Mendata peserta tabungan.
  - 2) Mengkoordinir jalannya tabungan.
  - 3) Mengeluarkan dana tabungan atas izin ketua/ sekretaris.
- k. Seksi Hubungan Masyarakat
  - 1) Menjalin hubungan kerjasama dengan warga.
  - 2) Menghidupkan majelis ta'lim bersama-sama pengurus lainnya.
  - 3) Menghidupkan kerukunan umat beragama.
- l. Seksi Perlengkapan
  - 1) Mendata / merawat / mengamankan inventaris majelis ta'lim.
  - 2) Melaporkan kepada ketua / sekretaris bila ada pihak yang akan meminjamkan inventaris.
- m. Secretariat
  - 1) Membantu kegiatan secara umum.
  - 2) Membantu tugas-tugas kesekretariatan.
  - 3) Menata secretariat untuk mendukung berbagai kegiatan

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis ta'lim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut.<sup>50</sup>

  - a. Tempat belajar mengajar

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 5



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamala ajaran Islam, agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memiliki akhlak yang karimah (mulia)
  - 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya
  - 3) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik
- b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan keluarga sakina warahmah, Muhammad Ali Hasyimi mengatakan, “Wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga Muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu”. Melalui majelis ta'lim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

- c. Wadah kegiatan dan beraktivitas

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peralnya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.

- d. Pusat pembinaan dan pengembangan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis ta'lim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach, bahwa bila kaum muslimat di zaman Rasulullah SAW ikut berjuang fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.

## e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Majelis ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami. Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.

Dalam buku pedoman majelis ta'lim disebutkan bahwa fungsi dan tujuan dari majelis ta'lim secara garis besar adalah:<sup>51</sup>

## 1) Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar

Majelis ta'lim berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

## 2) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan

<sup>51</sup> Abid Jamil dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Binas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), h. 2



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah.

## 3) Sebagai wadah kegiatan dan berkeaktivitas

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkeaktivitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran masyarakat dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.

## 4) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

## 5) Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi.

Majelis ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islam.

Terdapat beberapa peranan Majelis Ta'lim dianggap signifikan pada kehidupan umat beragama Islam di antaranya:<sup>52</sup>

- 1) Majelis Ta'lim sebagai tempat membina dan mengembangkan kehidupan umat beragama Islam dalam hal membuat umat Islam yang bertakwa kepada Allah swt.
- 2) Majelis Ta'lim sebagai taman rekreasi pada hati, karena pelaksanaannya dilakukan dengan cara santai.

<sup>52</sup> Hanny, Fitriah Rakhmad Zailani Kiki. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2012), h. 19.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Majelis Ta'lim sebagai tempat menjalin tali silaturahmi yang dapat menghidupkan ajaran Agama Islam.
- 4) Majelis Ta'lim sebagai alat untuk menyampaikan pokok ajaran Agama Islam yang dapat bermanfaat bagi pembangunan umat beragama Islam.

Muhsin MK menyatakan peran Majelis Taklim yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Pembinaan keimanan kaum perempuan peran Majelis Taklim yang sangat dominan selama ini adalah membina jiwa dan rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah. Kuat imannya dan semakin aktif berdakwah.
- 2) Pendidikan Keluarga Sakinah. Seluruh manusia sudah pasti mendambakan keluarga sakinah. Namun tidak semua hal itu dapat kita capai oleh orang-orang yang berumah tangga, di karenakan berbagai faktor, salah satunya yaitu hadirnya konflik dalam rumah tangga. Majelis Taklim dapat memainkan dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga demi terbentuknya keluarga sakinah. Di antaranya dengan diadakannya pengajian keluarga, dan kegiatan positive lainnya.
- 3) Pemberdayaan Kaum Duafa. Dalam hal ini, Majelis Taklim memiliki peran besar baik dalam bantuan sosial maupun yang berkaitan dengan kegiatan, pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi kaum duafa tersebut.
- 4) Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga. Majelis Taklim perlu mengadakan kegiatan ekonomi yang konkret seperti mendirikan koperasi dan BMT, yang di antaranya melakukan kegiatan simpan pinjam simpan dengan kekeluargaan dan bagi hasil. Dengan hal ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga jamaah dan pengurusnya.

<sup>53</sup> Muhsin MK, *Op.Cit.*, h. 256 - 268

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bentuk peran yang diberikan majelis ta'lim kepada masyarakat salah satunya adalah dengan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut dan atau diluar majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.<sup>54</sup>

Kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim beragam, disamping pengajian, juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan kegiatan kajian Islam lainnya. Meskipun lebih banyak diikuti kaum perempuan, majelis ta'lim sebenarnya juga bisa diikuti oleh kaum laki-laki.<sup>55</sup> Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan Majelis Ta'lim pada umumnya antara lain:<sup>56</sup>

- 1) Jami'yah hadiyu yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwan dan ceramah keagamaan;
- 2) Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi, tahlil, dan sholawat nariyah;
- 3) Jami'yah qulhu, dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat ikhlas dan membaca tasbih;
- 4) Jami'yah ayat kursi kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi. Beberapa kegiatan di atas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di Majelis Ta'lim;
- 5) Tahlilan berasal dari kata tahlil, yaitu pengucapan yang mengesakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (Tiada Tuhan Selain Allah). Karena hal ini merupakan lafadz yang memiliki makna pengakuan totalitas akan sistem keyakinan seorang hamba terhadap Keesaan Tuhan, maka hal ini merupakan amalan baik dan

<sup>54</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h 13

<sup>55</sup> Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2013), h.168

<sup>56</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h.40

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan anjuran ajaran agama.. Tahlilan berarti dzikir yang bisa dibaca kapan saja, misalkan sedang tidur, membaca, sedang duduk ataupun dalam keadaan apapun.

- 6) Kata “istighotsah” استغاثة berasal dari “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf’ala” استفعل atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan.
- 7) Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga di lengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do’a dan di amini oleh para jama’ah. Adapula yasinan di laksanakan untuk memperingati dan mengirim doa keluarga yang sudah meninggal.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, Majelis Ta’lim memiliki kegiatan-kegiatan yang di dalam berisi mengenai hal-hal yang bersifat menuju spiritual, yang mana kegiatan yang selalu mewarnai kehidupan yang berada di lingkungan masyarakat.

### 3. Pemahaman Agama

Pemahaman agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan, menafsirkan, mencontohkan, mengelompokkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjabarkan, serta mengorelasikan pengetahuan-pengetahuan mengenai agama Islam. Apabila ditanya, mereka mampu menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri. Pemahaman agama Islam merupakan tingkat religiusitas (jiwa keberagamaan) seseorang dalam dimensi intelektual. dimensi religiusitas adalah seberapa banyak dan dalam pengetahuan serta pemahaman keagamaan seseorang.<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Ahmad Saifuddin, “*Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*” (Cet. 1), (Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana), 2019), h.58



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman dalam kamus Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal, maka arti pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan.<sup>58</sup> Definisi pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>59</sup> Ada dua sisi yang dapat di gunakan untuk memahami pengertian agama islam yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Menurut ilmu bahasa (etimologi), islam berasal dari bahasa arab, yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa”, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh dan tunduk kepada Allah SWT.<sup>60</sup>

Nana Sudjana membedakan pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni pemahaman terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi. Pemahaman ekstrapolasi adalah pemahaman yang mampu melihat di balik yang tertulis, meramalkan konsekuensi, memperluas persepsi dan sebagainya.<sup>61</sup> Menurut W. S. Winkel, pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti, kemampuan menyatakan dan kemampuan mengubah bahan yang dipelajari kemudian disajikan dalam bentuk lain.<sup>62</sup>

Pendapat lain pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan,

<sup>58</sup> Marlina, Charles Kapile, dan Imran, “Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, (Jurnal Kreatif Tadulako Online) Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X. h.17

<sup>59</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50

<sup>60</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.), h.91

<sup>61</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 24-25

<sup>62</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 150



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”.<sup>63</sup> Pendapat yang lain pemahaman dapat di artikan sebagai berikut: Pemahaman (*comprehension*) diartikan sebagai memahami materi informasi yang mencakup kemampuan mengklasifikasi, menyatakan, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasi, memberi contoh, membuat pemahaman dari satu kalimat, menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, merangkum melacak dan memahami.<sup>64</sup>

Kata agama berasal dari bahasa Sansekerta, “A” artinya tidak dan “Gama” artinya kacau. Dengan demikian, agama secara bahasa artinya tidak kacau.<sup>65</sup> Menurut KBBI, agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya.<sup>66</sup> Menurut John R. Bennet dalam Endang Saifuddin Anshari, merupakan suatu sistem tata keimanan, keyakinan, peribadahan, dan tata kaidah yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.<sup>67</sup>

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118-137

<sup>64</sup> Abd. Rahman Asswgaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 78

<sup>65</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2

<sup>66</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 2

<sup>67</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 30

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya dalam masalah-maslaah kehidupan sehari-hari di dunia.<sup>68</sup> Sedangkan menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa “Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul”.<sup>69</sup>

Ajaran pokok agama itu ada tiga, yakni Islam, Iman dan Ihsan. Lebih lanjut akan dipaparkan di bawah ini:<sup>70</sup>

a. Ajaran tentang iman/Akidah

Akidah Islam adalah aspek keyakinan terhadap Islam yaitu berupa enam rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, para nabi dan rasul, hari akhir, dan kepada qadha dan qadar Allah).

b. Ajaran tentang syariah/ibadah

Syariat Islam adalah satu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

c. Ajaran tentang ihsan/akhlak

Ihsan dalam arti khusus sering disamakan dengan akhlak, yaitu tingkah laku dan budi pekerti yang baik menurut Islam.

Tujuan pemahaman Agama Islam yaitu:

- a. Untuk membangun individu yang saleh. Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia; membimbing manusia dari jalan kegelapan yang gelap gulita kepada jalan yang terang benderang.
- b. Untuk membangun keluarga yang saleh. Islam mempunyai cita-cita yang agung dalam membangun sosial bagi umat islam, yaitu membangun keluarga yang saleh sebelum berdirinya masyarakat yang saleh.

<sup>68</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 317

<sup>69</sup> Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta : Forum, 2014), h.11

<sup>70</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 53-54



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk membangun masyarakat yang saleh. Islam mempunyai tujuan yang luhur dalam membangun peradaban dunia dengan membangun masing-masing individu dan keluarganya terikat dengan nilai-nilai islam yang luhur dan prinsip-prinsip yang ideal serta menjadikan islam sebagai pedoman hidup mereka.
- d. Untuk membangun umat yang saleh. Islam membawa umatnya kepada cahaya yang terang benderang dengan mendidik generasinya melalui petunjuk Allah serta membawa risalahnya keseluruh dunia juga membawa rahmat, cahaya dan kebaikan bagi umat manusia.
- e. Untuk Membangun Baldatun Thayyibatun Wa Rabun Ghafur. Islam bertujuan pula memberikan jalan keluar terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan negara dan rakyat sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran.
- f. Untuk menyeru kepada kebaikan umat manusia.

Islam sejak awal dakwahnya merupakan risalah yang universal, dakwah kepada manusia secara menyeluruh, dan sebagai rahmat bagi semesta alam.<sup>71</sup>

Menurut Windayani dan Khairil Anwar, keberagamaan seseorang akan tampak dalam dua hubungan timbal balik, yakni hubungan hamba dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan hamba dengan sesama makhluk (*hablumminannas*). Kedua hubungan ini merupakan konkritisasi dari ajaran agama. Sebab dimensi ibadah dan iman, sejatinya diorientasikan untuk pemantapan hubungan manusia yang termanifestasi dalam pola tindakan social.<sup>72</sup> Menurut Nina Aminah diantara fungsi agama dalam kehidupan manusia adalah sebagai motivator dalam mendorong setiap amal dan usaha, inovator dalam menggali dan melahirkan gagasan baru yang lebih baik dan lebih bermanfaat, dan integrator dalam mengatasi setiap masalah yang muncul pada dirinya maupun sesamanya.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. h.110

<sup>72</sup> Windayani dan Khairil Anwar, "Pengaruh Prilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Pembahasan Hablumminannas Terhadap Kepribadian Akademik di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai," *Al-Fikra*, (Vol. 16, No. 2, 2017), h. 283

<sup>73</sup> Nina Aminah, *Ibid*, h. 13.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun fungsi pemahaman agama Islam yaitu:<sup>74</sup>

- a. Islam sebagai agama Allah. Fungsi Islam sebagai agama Allah yaitu dienuh haq (agama yang benar), dimana kehadiran dan kebenaran agama islam nyata sepanjang zaman. Sebagai “fitrah Allah” islam berfungsi menjaga dan membimbing sikap seta pandangan manusia agar berkembang sesuai dengan fitrahnya.
- b. Islam sebagai panggilan Allah. Bila ada suatu panggilan (ajakan), maka sudah tentu yang memanggil itu akan memberitahukan sasaran atau alamat kepada yang dipanggil, kemana dia harus datang. Demikian juga Allah, dia memanggil orang yang beriman dan bertakwa kepada islam, untuk itulah dia mengutus Rasulnya membawa islam agar supaya disampaikan dan diajarkan kepada manusia.
- c. Islam sebagai rumah yang dibangun oleh Allah. Rumah merupakan kebutuhan hidup yang sangat diperlukan manusia dalam berumah tangga dan untuk memelihara keterlibatan keluarga, oleh karenanya Allah menjadikan islam itu sebagai “rumah”, yang disediakan bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa, agar mereka hidup sebagai keluarga muslim.
- d. Islam sebagai jalan yang lurus. Orang yang beriman dan bertakwa yang memenuhi panggilan Allah kepada islam, tetap dalam islam, melaksanakan ajaran islam, karen mereka tahu dan mengerti bahwa islam itu agama Allah. Merekalah yang berjalan pada jalan Allah yaitu sirathal mustaqim ( jalan yang lurus).
- e. Islam sebagai tali Allah. Islam merupakan pengikat yang mempersatukan orang yang beriman dan bertakwa dalam melaksanakan dan menegaskan agama Allah.
- f. Islam sebagai sibghah/(Celupan) Allah. Sibghah atau celupan yaitu zat pewarna yang memberikan warna bagi sesuatu yang dicelupkan. Muslim yang tersibghah adalah yang Allah tetapkan sebagai saksi atas

<sup>74</sup> Muhammad Alim, *Ibid.*, h. 109.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dan yang sadar akan identitasnya serta tahu akan harga dirinya sebagai hamba Allah yang beriman dan bertakwa.

- g. Islam sebagai bendera Allah. Islam adalah bendera Allah di bumi. Bendera tersebut mesti dikibarkan setinggi-tingginya, sehingga tampak berkibar menjulang tinggi di angkasa. Padahal Islam adalah agama ya'lu wa la yu'la 'alaih ,(hujjahnya tidak terkalahkan). Untuk mengibarkan atau menampakkan Islam, Allah mengutus rasul-Nya dengan Al-qur'an dan Islam.

Pemahaman individu terhadap ajaran agama meliputi beberapa aspek yang mencerminkan kemampuan intelektual individu dalam menginterpretasikan dan menjelaskan ajaran agama. Pemahaman terhadap materi agama mencakup aspek-aspek sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran dan pernyataan-pernyataan yang dapat diilmukan.
- b. Kemampuan untuk menafsirkan yaitu mencakup penyusunan kembali atau penataan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadis-hadis.
- c. Kemampuan untuk menyimpulkan mana yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga dapat menentukan dan meramalkan arah-arrah penggunaannya, akibat-akibatnya dan hasil-hasilnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang dijelaskan sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Faktor internal (faktor yang ada dalam diri manusia tersebut), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar manusia itu sendiri), yakni kondisi lingkungan di sekitar.

<sup>75</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 199

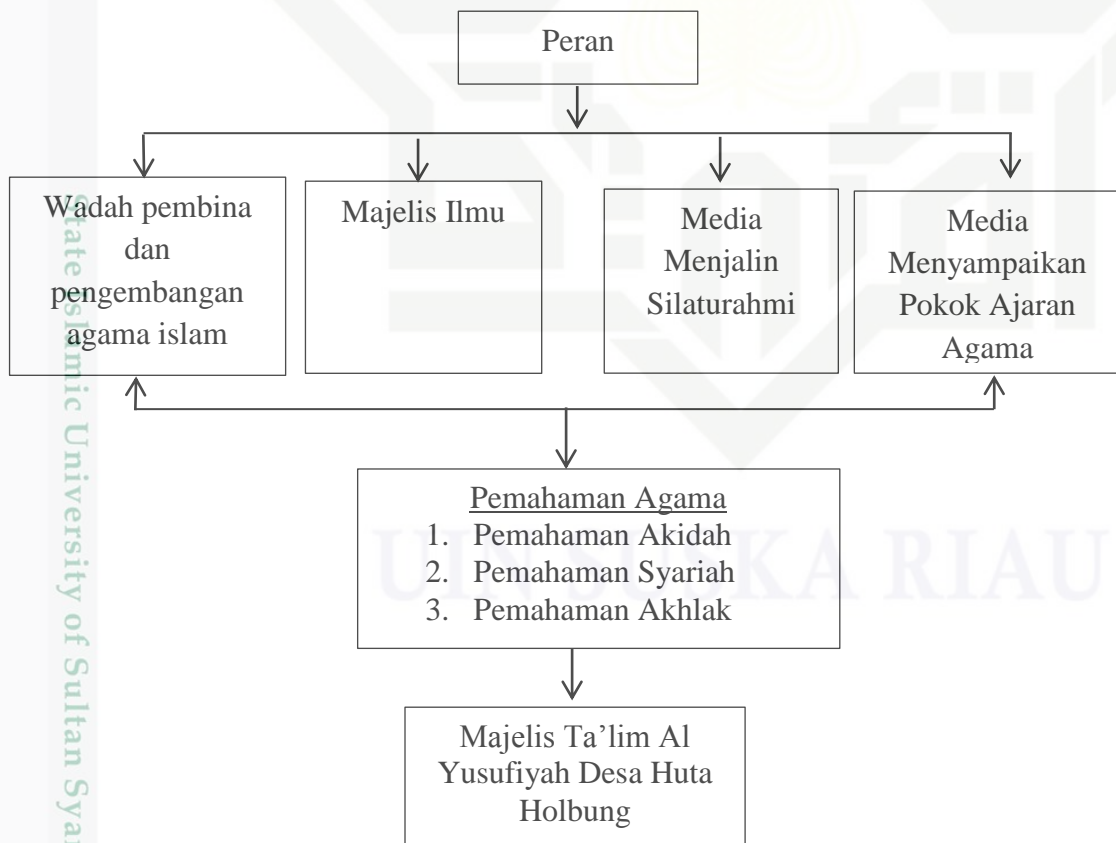
<sup>76</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 129.

- c. Faktor pendekatan yang meliputi (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana peran majelis ta'lim Al Yusufiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yang mana pada kerangka pikir ini dapat dikonsepsikan sebagai pemecahan masalah yang sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikiran ini dapat diuraikan secara ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dijabarkan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berpikir**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.<sup>77</sup> Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada observasi lapangan.<sup>78</sup> Disini peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian dan dengan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian maka peneliti memberikan gambaran mengenai peran majelis ta'lim Al Yusufiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Huta Holbong Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4

<sup>78</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), h. 19.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Majelis Ta'lim Al Yusufuyah, Jl. Mandailing Km 13, Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu dilakukannya penelitian ini yaitu bulan Desember sampai selesai.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan serta yang memerlukannya. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah ketua umum ,majelis ta'lim, sekretaris, bendahara dan 2 orang anggota majelis ta'lim Al Yusufiyah.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini, yaitu: berupa buku, majalah, internet, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Sumber data sekunder dapat dibagi kepada: *pertama*, kajian pustaka konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang diteliti oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah beserta dokumen-dokumen maupun data-

<sup>79</sup> Sifuddin Azsar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

data yang terkait dengan penelitian tersebut.<sup>80</sup> Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang digunakan oleh majelis ta'lim Al Yusufiyah seperti catatan atau laporan data dokumentasi. Data sekunder hanya sebagai bahan pelengkap penelitian.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>81</sup> Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	H. Yusuf Amiril Nasution,Lc	Ketua
2.	H. Ridwan Amiril Nasution ,Lc	Ketua Harian
3.	Khairunnisa	Bendahara
4.	Muktar Hasan	Sekretaris
5.	Hj. Danggor Hasibuan	Jama'ah
6.	Asrul Anwar Dalimuthe	Jama'ah

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut J. Supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu, mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.<sup>82</sup> Oleh karena itu, data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Di dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, sebagai berikut:

<sup>80</sup> Ibid., h. 92

<sup>81</sup> Nana Syaodih Sukmadin, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.182

<sup>82</sup> J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*, ( Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998), h. 47.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi tidak terbatas pada orang sebagai respondennya tapi bisa juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang objek yang kita teliti. Melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penulisan. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat, direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penulisan. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman pada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.<sup>83</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Peran Majelis Ta'lim Al Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Hulbong Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>84</sup> Tujuannya untuk menghimpun data dan mendapatkan informasi secara langsung dari responden. Data yang diperoleh dari wawancara sebagai data penguat dari pengamatan yang dilakukan dan sebagai pendukung penjelasan dari permasalahan yang diteliti. Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam *interview* secara individual maupun kelompok tersebut penulis sebagai *interviewer* bisa melakukan *interview* secara

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Rineka Cipta, 2013), h. 272

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Op Cit*, h.186



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*directive*. Artinya, penulis selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan. Namun demikian, bisa juga penulis melakukan *interview* secara *nondirective*. Hal ini dilakukan apabila penulis bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplorasi suatu masalah. Proses *interview* atau wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data dari *informan* tentang Peran Majelis Ta'lim Al Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Hulbong Kecamatan Batang Angkola.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.<sup>85</sup> Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal yang berkaitan dengan majelis taklim Al Yusufiyah.

### 3.6 Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penulisan dengan yang dilaporkan oleh penulis. Penulisan kualitatif yang diuji adalah datanya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.<sup>86</sup> Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

#### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh penulis. Pada dasarnya kepercayaan data dilakukan dengan cara : (1) keikutsertaan penulis dalam objek penulisan; (2) ketekunan pengamatan dalam memperoleh data; (3) melakukan triangulasi. Kepercayaan digunakan

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 274

<sup>86</sup> Warul Walidin, Dkk, *Metodologi Penulisan Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press. 2015), h.145

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk menjamin keabsahan data dari *purposive sampling* yang dilakukan pada responden/*informan*.<sup>87</sup>

2. Keteralihan (*Transferability*)

Seorang penulis hendaknya memberi gambaran secara jelas terkait latar penulisan, sehingga memberi *transferability* dengan cara memperkay deskripsi tentang konsteks dan fokus penulisan. Dengan demikian penulis bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk keperluan itu penulis harus melakukan penulisan mendalam.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriterium kebergantungan merupakan subsitusi irriabilitas dalam penulisan yang non kualitatif reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dua atau beberapa kali pengulangan studi, jika dalam suatu kondisi yang sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Dalam hal ini penulis harus konsisten akan seluruh proses penulisan agar dapat memenuhi syarat yang berlaku dan untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitas.

4. Kepastian (*Confrimability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas, menu. Pada penulisan kualitatif menetapkan objektivitas adalah kesepakatan antara subjek. Pemastian sesuatu data objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan pertemuan seseorang tapi disepekat oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas.<sup>88</sup>

Dalam penulisan kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Salah satu metode yang digunakan tersebut adalah metode triangulasi. Istilah triangulasi dalam kegiatan penulisan secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan

<sup>87</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press. 2016), h. 71

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 72





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hanya dapat di jumpai dalam penulisan kualitatif sebagai salah satu teknik validasi sebuah penulisan.<sup>89</sup>

Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penulisan. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai *informan*. dan Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan penulis pada saat melakukan penulisan, mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Tujuan menggunakan metode triangulasi, *pertama* adalah menggabungkan dua metode dalam satu penulisan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam suatu penulisan. Triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penulisan, termasuk menggunakan *informan* sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penulisan. Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh penulis melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan *interview* atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut. *Kedua*, tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya-bahaya subjektif.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas mengurai atau memburaikan data untuk melahirkan kaidah-kaidah yang berkenaan dengan fokus penelitian

<sup>89</sup> Warul Walidin, *Op.Cit*, h. 139



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan metode, teknik, dan alat. Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>90</sup> Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud disini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “ kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.<sup>91</sup>

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merenciswaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong, *Op Cit*, h. 248

<sup>91</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet.VI; Bandung : Alfabeta,2008), h.247



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

difahami dalam menganalisis. Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah terkumpul, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.<sup>92</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang benar. Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>93</sup> Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dan seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti (Peran Majelis Ta'lim Al Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Hulbong Kecamatan Batang Angkola) demi perbaikan-perbaikan itu sendiri khususnya pada tataran penyelenggaraan proses pembinaan pemahaman agama masyarakat.

<sup>92</sup> *Ibid.*, h. 249.

<sup>93</sup> *Ibid.*, h. 250.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Majelis taklim Al Yusufiyah didirikan pada tanggal 4 agustus 2001 di rumah almarhum Haji Amiril Bin Kholifah Soleh, ayahanda dan guru pertama tuan Nalomok dan tuan Naborkat, di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Tapanuli bagian Selatan. Majelis ini berdiri atas permintaan para Muhibbin, pecinta ilmu dan gemar beramal, untuk melanjutkan pengajian tasawuf yang dibina oleh syekh Ismail Yusuf (Tuan Huta Bargot) sebelumnya pengajian dilaksanakan di rumah syekh tersebut juga. Setelah lama majelis taklim Al Yusufiyah dilaksanakan dengan izin Allah SWT majelis ini semakin ramai karena semakin disukai masyarakat sehingga jemaahnya semakin banyak. Di hari-hari biasa pengajian ini berjumlah tiga ribu orang setiap pengajian dan di hari-hari besar jemaahnya semakin banyak yaitu mencapai enam ribu orang bahkan melebihi. Majelis ini dihadiri oleh ribuan jemaah. Majelis ini sering dikunjungi oleh tamu-tamu besar dari luar dan dalam daerah. Setelah kehadiran majelis ini dapat dilihat memiliki pengaruh besar bagi agama Islam khususnya bagian Tabagsel.<sup>94</sup>

### 4.2 Pimpinan Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

#### a. Ustad H. Yusuf Amiril, Lc

Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc yang digelar tuan nalomok lahir pada hari Jumat 28 Sya'ban 1395 H bertepatan pada tanggal 5 September 1975 di perkampungan kecil yang berada di lembah Bukit Barisan Tapanuli bagian Selatan, yaitu di Desa Holbung, Kecamatan Batang Angkola. Hidup dari keluarga berpenghasilan tani dan kebun karet sebagaimana

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Dengan H. Yusuf Amiril Nasution, Lc, Ketua Majelis Ta'lim Al Yusufiyah, Pada Tanggal 24 Desember 2022



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pencaharian orang di desa tersebut.

Tuan nalomok adalah anak ke-10 dari 12 bersaudara, dilahirkan di lingkungan keluarga yang taat beragama. Ayahanda Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc adalah H. Amiril Nasution Bin Khalifah Soleh yang berasal dari Pagar Gunung Kotanopan, perkampungan yang jauh di atas gunung, kurang lebih 17 Km dari pasar Kotanopan. Di kampung tersebut selalu diamalkan Rotibul Haddad sejak ratusan tahun yang lalu hingga sekarang. Ibunda Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc adalah Hj. Masnilam Binti Baginda Bangun Lubis dari Huta Tonga, berasal dari Manambin Kotanopan, seorang yang dermawan dan pecinta agama.

Pendidikan ustad H. Yusuf Amiril, Lc adalah :

- 1) SD Huta Tonga 1982 – 1987
- 2) Sekolah agama Nahdatul Ulama Desa Sipangko 1985 – 1987 dididik langsung oleh pamannya yang „alim dan wara’ yaitu syekh Kari Muhammad Nasution abang kandung dari ayahanda Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc.
- 3) Tsanawiyah Al-Ikhlas 1987 – 1990
- 4) Aliyah al-Ikhlas 1990 – 1993
- 5) 1996 – 2008 melanjutkan pendidikan ke tanah suci umat Islam Makkah al Mukarromah sebagai pusat wahyu dan aktif mengikuti pengajian di masjidil haram kepada ulama-ulama mu’tabar, begitu juga ke rumah-rumah tuan guru.

Pada tahun 2001 Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc kembali ke tanah air dan mendirikan pesantren Al-Yusufiyah, bergerak di bidang pendidikan dan perekonomian serta bidang sosial pada tahun 2002. Menempuh hidup baru dan menikah dengan putrid Syekh H. Muhammad daud Rangkuti, salah satu guru tafsir dan Siroh Nabawi di pondok pesantren Roihanul Jannah dan pondok pesantren Al-Yusufiyah. Beliau dikarunia enam (6) orang putra dan satu (1) orang putrid. Putra beliau bernama Muhammad Jabir, Muhammad Yasin, Muhammad Idris, Muhammad Haikal, Muhammad Daniel dan Abdul Halim dan putrinya bernama Putri Wahidah.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri-ciri Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc adalah tinggi badan sedang selalu menebarkan salam dan senyum. Selalu memakai pakaian kemas dan rapi, senang menolong dan membantu orang lain yang berhajat. Beliau menyibukkan diri dengan mengajar dan ceramah di dalam maupun di luar negeri. Menjaga dan membimbing jemaah haji dan umroh. Selalu menyempatkan diri ke sawah dan kebun, karena bekerja keras sudah menjadi kebiasaan beliau sejak masih kecil. Menjaga dan mengunjungi anak-anak muridnya yang sakit dan meninggal dunia. Sehingga setiap anak murid beliau harus beliau kunjungi. Demikianlah kesibukan beliau yang tidak pernah melupakan anak-anaknya dan keluarganya.

## b. Ustad H. Ridwan Amiril, Lc

Ustadz H. Ridwan Amiril, Lc yang digelar tuan Naborkat dilahirkan di Huta Holbung pada hari Kamis tanggal 20 Rajab 1397 bertepatan dengan tanggal 7 Juli 1977 M. beliau anak ke-11 dari 12 orang bersaudara. Beliau adalah adik kandung dari Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc. Pendidikan Ustadz H. Ridwan Amiril, Lc adalah sama dengan sekolah Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc kemudian isteri dari tuan Naborkat adalah adik dari isteri Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc. Ciri-ciri Ustadz H. Ridwan Amiril, Lc adalah berperawakan penuh wibawa. Bagi orang yang belum mengenal beliau akan merasa segan karena kewibawaannya, bicara beliau sedikit tetapi berkat, itulah yang menyebabkan beliau digelar dengan Tuan Naborkat. Beliau selalu memakai serban berwarna putih. Beliau dikaruniai dua orang putra dan dua orang putri. Putra beliau bernama Soleh dan Hisyam kemudian putri beliau bernama Khodijah dan Aminah. Di sela-sela kesibukan beliau memimpin pondok pesantren Al-Yusufiyah dan Thariqat Naqabandi beliau sibuk mengajar di mesjid-mesjid dan rumah-rumah di Tapanuli Bagian Selatan.<sup>95</sup>

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Dengan H.. Yusuf Amiril Nasution, Lc, Ketua Majeelis Ta'lim Al Yusufiyah, Pada Tanggal 24 Desember 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.3 Visi dan Misi Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Visi

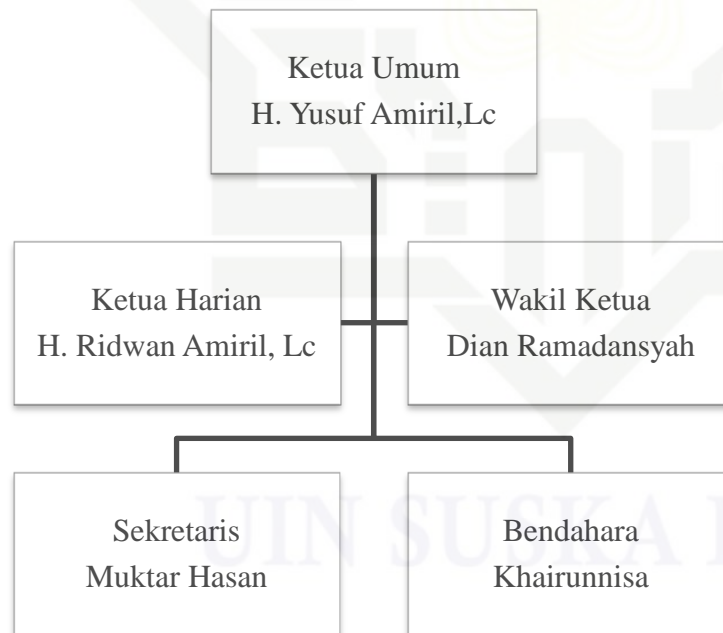
Visi majelis taklim Al-Yusufiyah adalah membantu pemerintah dalam memberantas kebodohan dan menguatkan pendidikan dalam masyarakat luas.

b. Misi

Misi majelis taklim Al-Yusufiyah adalah mendirikan tempat ibadah dan lapangan belajar serta mengumpulkan pecinta ilmu, mendidik serta mengarahkan mereka dengan amalan-amalan yang dilindungi al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>96</sup>

#### 4.4 Struktur Organisasi Kepanitiaan Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Majelis Taklim Al Yusufiyah**



<sup>96</sup> Hasil Wawancara Dengan H. Yusuf Amiril Nasution,Lc, Ketua Majelis Ta'lim Al Yusufiyah, Pada Tanggal 24 Desember 2022



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa : Peran Majelis Taklim Al Yusufiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sudah maksimal, bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Al Yusufiyah, yaitu: *Pertama*, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan agama Islam dengan memberikan kegiatan pengajian. Pengajian yang didalamnya membahas mengenai ilmu tafsir, tauhid, fiqh, dan akhlak. Tujuan memberikan pengajian disini menyempurnakan iman dan Islam masyarakat yang sebelumnya masih awam. *Kedua*, Sebagai tempat menyampaikan pokok ajaran agama Islam, yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak. *Ketiga*, Sebagai majelis ilmu dengan metode ceramah. *Keempat*, Sebagai tempat menjalin silaturahmi yang mampu memberi warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturahmi..

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Majelis Taklim Al Yusufiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan maka peneliti memberikan saran untuk lebih baik kedepannya sebagai berikut:

#### 1. Bagi jamaah majelis taklim

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran jama'ah majelis ta'lim sangat penting dalam meningkatkan pemahaman disisi keagamaan di Desa Huta Holbung. Oleh karena itu untuk para pengurus majelis ta'lim harus berniat sungguh-sungguh untuk mencari ilmu agama dalam kegiatan agama majelis talim Al Yusufiyah. Selain itu para pengurus majelis taklim juga harus memberikan semangat antusias pada anggota jamaah majelis taklim untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan melengkapi sarana dan prasarana maupun memfasilitasi para jama'ah



majelis taklim agar kegiatan keagamaan di majelis taklim proses kegiatan dapat berjalan lebih baik dan kondusif.

2. Bagi pengurus majelis taklim

Kegiatan yang belum ada di kepengurusan dalam majelis taklim adalah kegiatan: praktik manasik haji. Maka peneliti memberikan saran agar melaksanakan kegiatan yang belum ada di Majelis Taklim Al Yusufiyah, serta memfasilitasi para anggota jamaah majelis taklim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2022. *Peran Majelis Ta'lim Barokatul Musthofa SEbagai Pendidikan Islam Non-Formal Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Di Kampung Cangkrang*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Vol.1 No 2.
- Abdul Jamil. 2012. Euis Sri Mulyani, dkk, *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Abd. Rosyad Shaleh. 2012. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abd. Rahman Asswgaf. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abid Jamil dkk. 2012. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Binas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Agus Yulianto, 2018. Mengoptimalkan Peran Dakwah Di Era Globalisasi: Umat Harus Diberikan Dakwah yang Progresif Akurat dan juga Komprehensif?, Diakses Pada 15 Agustus 2022. <https://googleweblight.com/i?u=https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/188/022/28/p4v0y2396-mengoptimalkan-peran-dakwah-di-era-globalisasi&hl=en-ID>
- Ahmad Saifuddin. 2019. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. (Cet. 1), Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana).
- Ahmad Yani. 2013. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Akmal Hawi. 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Allan Menzies. 2014. *Sejarah Agama Agama*. Yogyakarta : Forum.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggi Revania Putri. 2022. *Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota Di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No. 1.
- Arifin, *Psikologi Dakwah*.2004. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Baryanto. 2020. *Peranan Majelis Ta'lim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman*, Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan Vol. 5 No. 1.
- Desy Anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya.
- Depdiknas. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Sadiyah. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Endang Saifuddin Anshari. 2004. *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Eri Barlian. 2016. *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanny. 2012. Fitriah Rakhmad Zailani Kiki. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam.
- Indasari. 2020. *Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokot Kabupaten Buol*, Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman Vol. 15 No. 1.
- Irmawati Ibrahim. 2020. *Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama*, Jurnal Jambura Of Community Empowerment Vol. 1 No. 1 Juni.
- Ibnu Ishaq dan Samson Rahman. 2015. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*. Jakarta: Akbar Media.
- Juminto. 2020. *Peran Majelis Ta'lim Assakinnah Bidayatus Salam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Religiusitas Masyarakat Desa Ketro Kecamatan Tulakan Pacitan*, Jurnal Mahasiswa Tarbawi: Journal On Islamic Education Vol. 4 No (1).
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- J. Supranto. 1998. *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*.
- Khozin. 1996. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina, Charles Kapile, dan Imran. *Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, (Jurnal Kreatif Tadulako Online) Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Masduki Duryat. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- M. Munir, Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Sejahtera.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Ta’lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Munawaroh. 2020. *Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*. Jurnal Penelitian Vo. 14 No 2.
- Musthafa as-Siba’i. 2011. *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*. Solo: Era AdicitraIntermedia.
- Muzayyin Arifin. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nina Aminah. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasikun. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.
- Nurul Huda 1990. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Nyai Aisyah. 2021. *Peranan Majelis Ta'lim Al Mubarak Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Remaja Di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 1.
- QS. Ali Imran (3): 104
- Roestiyah N.K. 1994. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rois Mahfud. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin Azsar. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samhi Muawan Djamal. 2017. *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntung Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Jurnal Adabiyah*.
- Saeful Lukman. 2019. *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vo. 4 No. 1.
- Siti Maesaroh. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Jurnal Kependidikan*.
- Soerjono Soerkanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Cet.VI; Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi Suryabrata. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutarjo. 2021. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*, Jurnal Pendidikan Unsika Vo. 9 No. 1.
- Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Taqiyyudin Mashuri. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Cirebon: Pangger Publishing.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tuti Alawiyah As. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pendidikan Keagamaan, Pasal 30 ayat (1), Disahkan di Jakarta 08 Juli 2003.
- Veithzal Rivai. 2013. Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Warul Walidin, Dkk. 2015. *Metodologi Penulisan Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Windayani dan Khairil Anwar. 2017. *Pengaruh Prilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Pembahasan Hablumminannas Terhadap Kepribadian Akademik di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Al-Fikra*. Vol. 16, No. 2.
- W.S. Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Zakia Darajat. 1990. *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pengurus dan Jama'ah Majelis Taklim Al Yusufiyah

1. Kapan berdirinya Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Siapa pendiri Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Sudah berapa lama Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apa visi dan misi dari Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Apa peran Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
7. Bagaimana peran Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan agama islam?
8. Bagaimana peran Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai media menyampaikan pokok ajaran agama ?
9. Bagaimana peran Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai majelis ilmu?
10. Bagaimana peran Majelis Taklim Al Yusufiyah Desa Huta Holbung menjalin silaturahmi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN FOTO MAJELIS TAKLIM AL YUSUFİYAH



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

